

## **Peningkatan Kualitas Masyarakat Melalui Penerapan “Say CHSE” Dan Pembuatan Masker Tie Dye Di Era Covid-19, Kampung Situ Bolang**

Vyana Lohjiwa<sup>1</sup>, Riadi Darwis<sup>2</sup>, Endah Trihayuningtyas<sup>3</sup>, Tatang Sophian<sup>4</sup>, Renalmon Hutahaean<sup>5</sup>  
STP NHI Bandung<sup>12345</sup>  
E-mail: [vy@stp-bandung.ac.id](mailto:vy@stp-bandung.ac.id)

### **Abstract**

Kampung Wisata Situ Bolang is a community-based tourism area. In the past, Situ Bolang was a natural lake that became a tourist destination for community. Unfortunately, due to the impact of the toll road construction, the springs are blocked so there is no supply of lake water; the lake is converted into rice fields; now the community has lost their source of clean water; The occurrence of land conversion for housing, road access, and industry has changed the habit pattern of the farming community into unskilled labour. Behind the irony, it turns out that there is an opportunity that can be developed which is currently guarded by the community, namely Martial Arts of Nampon style. Nampon martial arts being so special because the first students are Ir. Soekarno (the first President of the Republic of Indonesia) and Moch. Natsir. In addition to martial arts, there are several people who like to paint, even the paintings have been marketed to the ASEAN region. As an effort to preserve community-based culture in the era of the COVID-19 Pandemic, it is necessary to increase community capacity through training in the application of the Cleanliness, Health, and Environmental Sustainability (CHSE) concept in the Situ Bolang Tourism Area, otherwise to push the potential of people who like to paint, it can be utilized in making painted masks/tie dye motifs as an alternative souvenirs from Situ Bolang.

**Keywords:** Community Enhancement; Situ Bolang; Nampon Martial Arts; CHSE; Tie Dye Masks

### **Abstrak**

Kampung Wisata Budaya Situ Bolang merupakan kawasan Pariwisata berbasis masyarakat. Dahulu Situ Bolang merupakan danau alami yang menjadi daerah tujuan wisata rakyat yang murah. Sayangnya, akibat dampak pembangunan jalan tol, sumber mata air tertutupi sehingga pasokan air danau tidak ada; danau beralih fungsi menjadi persawahan; saat ini masyarakat telah kehilangan sumber air bersih; terjadinya alihfungsi lahan untuk perumahan, akses jalan, dan industri mengubah pola kebiasaan masyarakat petani menjadi buruh kasar. Di balik keironisan tersebut, ternyata ada peluang yang bisa dikembangkan yang saat ini masyarakat jaga yaitu ilmu bela diri pencak silat aliran Nampon. Silat Nampon begitu special karena murid pertamanya yaitu tokoh bangsa seperti Ir. Soekarno (Presiden RI pertama) dan Moch. Natsir. Selain silat, terdapat beberapa masyarakat yang gemar melukis, bahkan lukisannya sudah dipasarkan hingga ke wilayah ASEAN. Sebagai upaya melestarikan budaya berbasis masyarakat di era Pandemi COVID-19 perlu dilakukan peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dalam penerapan konsep Cleanliness, Health, and Environmental Sustainability (CHSE) di Kawasan Wisata Situ Bolang, dan dengan adanya potensi dari masyarakat yang gemar melukis dapat dimanfaatkan dalam pembuatan masker lukis/motif tie dye sebagai salah satu alternatif souvenir khas dari Situ Bolang.

**Kata Kunci:** Kualitas Masyarakat; Situ Bolang; Silat Nampon; CHSE; Masker Tie Dye

### **A. PENDAHULUAN/INTRODUCTION**

Kabupaten Bandung Barat (KBB) sebagai salah satu kabupaten hasil pemekaran Kabupaten Bandung memiliki berbagai potensi meliputi alam, budaya, dan sumber daya manusia. Berdasarkan kondisi geografis KBB sebagai daerah penyangga kawasan Jabodetabek dan ibukota Provinsi Jawa Barat

\* Corresponding author

Received: April 15, 2022; Revised: May 02, 2022; Accepted: May 28, 2022

dengan berbagai potensinya memiliki peluang untuk menjadi kawasan wisata yang potensial. Salah satu sektor wisata yang berpeluang besar untuk terus dikembangkan selain wisata alam adalah sektor wisata budaya yang bersifat benda maupun tak benda.

Satu di antara sekian banyak kawasan berbasis budaya masyarakat adalah Kampung Wisata Budaya Situ Bolang. Kampung tersebut memiliki beberapa catatan khusus: pertama penamaan kampung ini berupa danau alami yang bernama "Situ Bolang". Dahulu situs ini menjadi daerah tujuan wisata rakyat yang murah. Sayangnya, akibat dampak pembangunan jalan tol, sumber mata air tertutupi sehingga pasokan air danau tidak ada; danau beralih fungsi menjadi persawahan; saat ini masyarakat telah kehilangan sumber air bersih, kedua, kawasan Situ Bolang akibat pengalihfungsian lahannya untuk perumahan, akses jalan, dan industri mengubah pola kebiasaan masyarakat petani menjadi buruh kasar. Ketiga, secara ekonomi mereka mayoritas masuk dalam kategori keluarga prasejahtera. Keempat, tingkat pendidikan warga relatif rendah. Kelima, secara budaya memiliki aset budaya yang besar.

Di balik keironisan tersebut, ternyata ada peluang yang bisa dikembangkan untuk mengubah tatanan masyarakat tersebut melalui pengembangan aspek budaya yang telah mereka warisi dari para leluhurnya. Salah satu anasir budaya yang saat ini mereka miliki dan jaga adalah ilmu bela diri pencak silat aliran Nampon. Nampon sendiri merupakan nama pendiri dan kreator aliran pencak silat. Beliau termasuk tokoh yang mendapatkan penghargaan dari pemerintah sebagai Perintis Kemerdekaan. Keilmuannya telah ia wariskan kepada setiap orang sejak masih muda dalam era perjuangan kemerdekaan melawan pemerintah kolonial. Orang-orang yang terwarisi ilmunya tidak terbilang dan satu di antaranya parta tokoh bangsa seperti Ir. Soekarno (Presiden RI pertama) dan Moch. Natsir.

Paguron Pencak Silat Nampon didirikan pada tahun 1932 sebagai bagian dari rasa syukur. Lahirnya perguruan pencak silat tersebut ketika Abah Nampon bernazar. Jika dia dianugrahi anak lelaki, maka ia akan memberikan ilmunya kepada siapapun yang membutuhkannya. Murid pertama Nampon adalah orang dari luar lingkungan keluarga Nampon sendiri, namun sejak itu banyak pesilat dan murid yang belajar silat aliran Nampon. Selain silat Nampon, terdapat beberapa potensi lain seperti keindahan alam di sekitar kawasan, terdapat beberapa masyarakat yang gemar melukis, bahkan lukisannya sudah dipasarkan hingga ke wilayah ASEAN.

Kajian serupa juga pernah dilakukan oleh Andi Maya Purnamasari (2011) terkait dengan upaya pengembangan masyarakat di daerah pariwisata. Dalam tulisannya, ia menuturkan bahwa pentingnya penerapan pariwisata berbasis masyarakat (Community based tourism) dengan memperhatikan beberapa prinsip seperti mendukung merta mempromosikan kepemilikan masyarakat terhadap pariwisata, melibatkan partisipasi aktif masyarakat, serta mempertahankan karakter unik dari budaya daerah setempat.

Dengan melihat latar belakang yang telah dipaparkan terdapat permasalahan dan peluang yang dapat dikembangkan di Situ Bolang, terlebih saat ini dunia menghadapi di era pandemi COVID-19. Oleh karena itu, kami melakukan pengabdian masyarakat berupa program peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dalam penerapan konsep Cleanliness, Health, and Environmental Sustainability (CHSE) di Kawasan Wisata Situ Bolang, dan dengan adanya potensi dari masyarakat yang gemar melukis dapat dimanfaatkan dalam pembuatan masker lukis/motif tie dye sebagai salah satu alternatif souvenir khas dari Situ Bolang. Harapannya dengan kegiatan ini dapat meningkatkan kapasitas masyarakat ikut serta aktif dalam perkembangan pariwisata Kampung Situ Bolang dan sekitarnya.

## **B. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT/METHOD**

Metode pada kegiatan PkM ini akan diawali dengan melakukan peninjauan langsung ke lokasi dan melakukan wawancara kepada perwakilan masing-masing kelompok masyarakat, hal ini dimaksudkan agar program kegiatan menjadi lebih tepat guna melihat masalah apa yang dimiliki masyarakat lokal. Selain itu, kegiatan observasi secara langsung dapat memotret permasalahan menjadi lebih personal, sehingga akan lebih mudah mencari metode yang tepat dalam menyampaikan materi pelatihan. Pelatihan yang dilakukan mencakup: (1) Pelatihan dan penerapan konsep CHSE; (2) Pembuatan masker motif Tie Dye.

**C. HASIL DAN ANALISIS/RESULTS AND ANALYSIS**

Setelah melakukan kegiatan PkM sesuai dengan metode yang telah dipaparkan, PkM ini bersifat *problem-solved* sehingga tim PkM memberikan data berupa tanggapan yang diperoleh dari masyarakat dan hasil dari pelatihan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Penjajagan Kampung Situ Bolang

Penjajagan ke Kampung Situ Bolang dilakukan untuk melihat permasalahan yang terjadi di lapangan, berikut merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tim dosen selama penjajagan:

*Tabel 1 Skema Kegiatan Penjajagan ke Situ Bolang*  
 Sumber: Tim PkM, 2020

HARI, TANGGAL	WAKTU	MATERI	KETERANGAN
Rabu, 07 Oktober 2020	13.00 – 17.00	1. Penjajagan ke Lokus 2. Site visit ke seluruh potensi wisata di Situ Bolang 3. Melihat fenomena di lokus 4. Diskusi dengan sesepuh & pengurus paguron Nampon: a. Abah Use b. Abah Udin c. The Rita	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi Lapangan</li> <li>• Wawancara</li> </ul>

Dari hasil penjajagan yang kami lakukan seperti yang ditunjukkan gambar 1 kami mendapatkan beberapa temuan menarik seperti Fakta bahwa kampung tersebut di zaman dahulu sekitar 1900-an memiliki pesona tersendiri sebagai destinasi wisata dengan aktivitas utama yaitu memancing, menikmati pemandangan, dan bermain bebek-bebekan di situ Bolang, namun sayangnya, akibat dampak pembangunan jalan tol, sumber mata air tertutupi sehingga pasokan air danau tidak ada; danau beralih fungsi menjadi persawahan; saat ini masyarakat telah kehilangan sumber air bersih, kedua, kawasan Situ Bolang akibat pengalihfungsian lahannya untuk perumahan, akses jalan, dan industri mengubah pola kebiasaan masyarakat petani menjadi buruh kasar;

Adapun beberapa potensi yang bisa dikembangkan di situ bolang yang dipisahkan berdasarkan klasifikasi daya tarik wisata alam, budaya, dan buatan. Selain itu, terdapat sebuah paguron Silat Nampon yang kemudian menjadi salah satu atraksi wisata budaya yang berpotensi mendatangkan wisatawan. Namun, Pada saat situasi COVID-19 ini pengelola tempat pariwisata lebih fokus kepada tata Kelola, dengan sementara menghentikan aktivitas pemasaran karena dikhawatirkan dapat menimbulkan persebaran virus yang dibawa oleh orang luar.



*Gambar 1 Penjajagan ke Kampung Situ Bolang*  
 Sumber: Tim PkM, 2021

Beberapa temuan tersebut, pada akhirnya membuat tim bersepakat untuk menyelenggarakan beberapa pelatihan seperti pelatihan dan penetapan konsep CHSE, yang mana pada kondisi COVID-19 ini seluruh stakeholder pariwisata diharapkan mampu melakukan aktivitas wisata dengan berbasis Cleanliness, Healthy, Safety and Security, serta Environmental Sustainability, sehingga seluruh aktivitas wisata baik belajar silat hingga melukis bisa dilakukan oleh wisatawan dan masyarakat tanpa khawatir terpapar virus COVID-19.

Selain itu untuk mendukung program tersebut diadakan juga pelatihan pembuatan masker motif Tie Dye. Hal ini didasari atas kesadaran terhadap potensi beberapa masyarakat yang gemar melukis yang dipasarkan hingga ke wilayah ASEAN. Hobi melukis bisa disalurkan kepada pembuatan masker Tie Dye, dimana menjadi salah satu solusi untuk membuat souvenir yang berguna di masa COVID;19. Pelatihan dan penetapan konsep CHSE

b. Pelatihan dan penerapan konsep CHSE

Pelatihan dan Penerapan konsep CHSE dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dimana kondisi COVID-19 ini memaksa seluruh stakeholder pariwisata agar bisa melakukan aktivitas wisata dengan berbasis Cleanliness, Healthy, Safety and Security, serta Environmental Sustainability. Adapun skema yang dibuat untuk kegiatan pelatihan tersebut dapat dilihat dari tabel 2.

*Tabel 2 Skema Kegiatan Pelatihan CHSE*  
 Sumber: Tim PkM, 2020

HARI, TANGGAL	WAKTU	MATERI	KETERANGAN
Kamis, 08 Oktober 2020	09.00 – 14.00	1. Penayangan video potensi wisata Kampung Adat Situ Bolang 2. Materi CHSE dalam Pariwisata saat ini 3. Pariwisata Berbasis Masyarakat	• Teori dan Focus Group Discussion

Hasil yang didapatkan dari kegiatan pelatihan ini kami antara lain partisipasi masyarakat yang hadir dalam kegiatan sosialisasi terdapat 36 orang, yang terdiri dari beberapa organisasi seperti: pengurus paguron; karang taruna; dan ibu-ibu dimana pemahaman akan konsep CHSE masih sangat rendah.

Adapun sasaran dari penerapan CHSE ini adalah pengusaha dan/atau pengelola daya tarik wisata; Karyawan daya tarik wisata, termasuk pemandu wisata lokal; Pengunjung; Pemerintah Provinsi; Pemerintah Kabupaten/Kota; Pemerintah Desa/Kelurahan, termasuk Desa Adat; Asosiasi usaha dan profesi terkait daya tarik wisata; Kelompok Penggerak Pariwisata/ Kelompok Sadar Wisata. Berikut merupakan dokumentasi Pelatihan dan penerapan konsep CHSE:





*Gambar 2 Pelatihan dan Penerapan Konsep CHSE*  
*Sumber: Tim PkM, 2021*

c. Pembuatan Masker Motif Tie Dye

Pembuatan Masker Motif Tie Dye dilakukan untuk melatih masyarakat dan karang taruna khususnya penggiat seni lukis untuk membuat masker motif tie dye sebagai alternatif souvenir khas Situ Bolang. Berikut merupakan detail kegiatan yang dilakukan oleh tim dosen selama Pembuatan Masker Motif Tie Dye:

*Tabel 3 Skema Kegiatan Praktik Pembuatan Masker Tie Dye*  
 Sumber: Tim PkM, 2020

HARI, TANGGAL	WAKTU	MATERI	KETERANGAN
Jumat, 09 Oktober 2020	09.00 – 11.30	1. Materi Tie Dye & Souvenir 2. Spektrum Warna 3. Pembuatan Materi Tie Dye	• Teori & Praktek

Pada kegiatan praktik pembuatan masker kami mendapati bahwa potensi pembuatan masker ini sangatlah besar, terlebih pada situasi pandemic Covid-19 ini. Penggunaan teknik Tie-Dye sendiri menjadi keunikan tersendiri bagi para pengrajin. Selain memberikan edukasi terkait dengan teknik pembuatan masker serta alat yang digunakan, kami juga memberikan pemahaman terkait dengan desain terutama teknik pemilihan warna yang mana setiap warna memiliki karakteristik atau makna yang berbeda-beda. Berikut merupakan dokumentasi Praktik pembuatan Masker sebagai berikut:





*Gambar 3 Praktik Pembuatan Masker Motif Tie Dye*  
*Sumber: Tim PkM, 2020*

#### **D. SIMPULAN/CONCLUSION**

Kampung Wisata Budaya Situ Bolang memiliki fenomena dari awal pengembangan hingga saat ini pertama penamaan kampung ini berupa danau alami yang bernama "Situ Bolang". Dahulu situs ini menjadi daerah tujuan wisata rakyat yang murah. Sayangnya, akibat dampak pembangunan jalan tol, sumber mata air tertutupi sehingga pasokan air danau tidak ada; danau beralih fungsi menjadi persawahan; saat ini masyarakat telah kehilangan sumber air bersih, kedua, kawasan Situ Bolang akibat pengalihfungsian lahannya untuk perumahan, akses jalan, dan industri mengubah pola kebiasaan masyarakat petani menjadi buruh kasar. Ketiga, secara ekonomi mereka mayoritas masuk dalam kategori keluarga prasejahtera. Keempat, tingkat pendidikan warga relatif rendah. Kelima, secara budaya memiliki aset budaya yang besar;

Di balik keironisan tersebut, ternyata ada peluang yang bisa dikembangkan untuk mengubah tatanan masyarakat tersebut melalui pengembangan aspek budaya yang telah mereka warisi dari para leluhurnya. Salah satu anasir budaya yang saat ini mereka miliki dan jaga adalah ilmu bela diri pencak silat aliran Nampon. Nampon sendiri merupakan nama pendiri dan kreator aliran pencak silat. Almarhum berasal dari daerah Banjar, Cimis tepatnya Kampung Limusnunggal, Desa Banjar Patroman. Beliau meninggal pada usia 74 tahun di Desa Margajaya. Saat ini makamnya ada di tengah perkampungan Situ Bolang Desa Margajaya, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat;

Saat ini seluruh dunia dihadapkan pada Pandemi COVID-19 sehingga pariwisata harus menerapkan beberapa konsep yang bisa diterapkan saat masa sekarang. Tim Dosen STP NHI Bandung melakukan program peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dalam penerapan konsep Cleanliness, Health, and Environmental Sustainability (CHSE) di Kawasan Wisata Situ Bolang, dan dengan adanya potensi dari masyarakat yang gemar melukis dapat dimanfaatkan dalam pembuatan masker lukis/motif tie dye sebagai salah satu alternative souvenir khas dari Situ Bolang. Harapannya dengan kegiatan ini dapat meningkatkan kapasitas masyarakat ikut serta aktif dalam perkembangan pariwisata Kampung Situ Bolang dan sekitarnya.

Adapun saran dari masyarakat yang telah mengikuti kegiatan sosialisasi dan praktek dalam pembuatan masker adalah perlu dilakukannya mapping yang jelas terkait dengan pelatihan yang akan dilakukan di Kampung Wisata Situ Bolang. Selain itu tim Dosen melihat bahwa masyarakat situ Bolang perlu meningkatkan kapasitas dalam keilmuan pariwisata di tingkat dasar, sehingga harapannya masyarakat bisa menangani tamuyang datang, bagaimana mengenali karakteristik wisatawan, dan bagaimana membuat kenangan yang bisa menjadi satu pengalaman otentik bagi wisatawan.

## DAFTAR REFERENSI/REFERENCES

### BUKU DAN JURNAL

- Purnamasari, A. M. (2011). Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Regional and City Planning*, 22(1), 49.  
<https://doi.org/10.5614/jpwk.2011.22.1.4>
- Guo, Jiang, Yuen, dan Lan. (2013). *Metallized textile design through electroless plating and tie-dyeing technique*. Journal of The Textile Institute
- Sawitri, Prasetyaningtyas, Syamil, Kusumastuti, Pratiwi, dan Harsari. (2020). *Decorating fabrics by applying tie and dye technique in Patemon Village of Central Java*. Journal of Physics: Conference Series
- Jung, Jin Soub, Abdul Amir, dan Khiew P.S. (2015). *Making of Natural Dyeing Scarves by Tie-Dyeing Technique*. MATEC Web of Conferences
- Callahan dan Gail. (2010). *Hand Dyeing Yarn and Fleece: Custom-Color Your Favorite Fibers with Dip-Dyeing, Hand-Painting, Tie-Dyeing, and Other Creative Techniques*. Storey Publishing, LLC
- Shabd Simon dan Alexander. (2013). *Tie-Dye: Dye It, Wear It, Share It*. Potter Craft

### WEBTOGRAFI

- <https://harmonionline.net/2019/11/29/sosialisasi-kampung-wisata-budaya-situ-bolang/>
- <https://siberone.com/news/detail/5141/pencak-silat-bms-nampon-situ-bolang-bersama-iinews-gelar-sambut-ramadhan-1442-h-tetap-kompak-dan-solid>
- <https://www.perjalanandiaz.com/2020/02/mengguar-sejarah-pencak-silat-nampon-di.html>

### YOUTUBE LINK

- <https://www.youtube.com/watch?v=v2Gzli7TCRI> - Pencak Silat Nampon Pusat Situbolang (Abah Kandi)
- <https://www.youtube.com/watch?v=VOzx7k3oZ7g> - Silat Nampon
- <https://www.youtube.com/watch?v=4latxBPIU4> - 10 Jurus Dasar Nampon Trirasa
- <https://www.youtube.com/watch?v=kXgcPCPGXhU> - Dokumentar PPSI Nampon Pusat Situbolang
- <https://www.youtube.com/watch?v=gir3Ne3Rwfg> - Viral Pencak Silat Nampon
- <https://www.youtube.com/watch?v=fq1UuQ0ZUAE> - Pencak Silat Nampon Situbolang "Rampak Putri Indah CS"
- <https://www.youtube.com/watch?v=u8jPVudd4Kw> - Ngibing dan Demo Silat PPS Nampon Putra Padalarang



<https://www.youtube.com/watch?v=ZVRLe5XmB4M> – Pakaulan Guru Besar Nampon Situ Bolang

[https://www.youtube.com/watch?v=aO\\_21HnfaDs](https://www.youtube.com/watch?v=aO_21HnfaDs) – Pencak Silat Nampong Situ Bolang Azil  
Demonstrasi

<https://www.youtube.com/watch?v=2XqP2shnMxo> – Membuat Masker Tie Dye

#### **PAPARAN MATERI**

Materi CHSE Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2021

Materi & Modul Praktik Cara Membuat Masker Tie Dye

Materi Training of Trainers Desa Wisata